

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Tinggi adalah satuan pendidikan yang memiliki peran menyiapkan mahasiswa untuk menjadi insan dalam masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dan akademik dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan pengetahuan yang mereka miliki dan dapatkan selama belajar di perguruan tinggi. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1990)

Tujuan tersebut tentunya dapat dicapai dengan peran perguruan tinggi dalam kegiatan Tridarma dimana setiap insan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab, selain pengajaran namun juga penelitian yang akan memberi manfaat dan juga pengabdian sebagai sarana menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Fungsi penelitian difokuskan pada penyelesaian masalah-masalah yang ada di masyarakat melalui tulisan-tulisan pada jurnal sehingga bisa mempengaruhi pembuat kebijakan untuk membuat keputusan berbasis penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Sementara pengabdian pada masyarakat lebih berfokus pada penyelesaian masalah yang sedang terjadi dan memerlukan penyelesaian yang cepat dengan berbasis pada ilmu pengetahuan. Pada akhirnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perguruan tinggi bisa berperan secara aktif dalam mencari solusi atas masalah yang ada di lokasi pelaksanaan pengabdian.

Dari ketiga fungsi tersebut diatas pendidikan dan pengajaran merupakan fungsi utama dari setiap Perguruan Tinggi. Keberhasilan suatu perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran memerlukan sarana pendukung, salah satunya adalah sistem administrasi akademik. Kebutuhan akan sarana akademik yang memadai bertujuan agar program-program pendidikan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan baik, lancar, efisien dan tertib (Kemristek Dikti, 2017).

Secara filosofis Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kompetensi yang unggul sehingga mampu bersaing dengan sumber daya manusia lain dari negara-negara di dunia.

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan termasuk Perguruan Tinggi dalam era industri 4.0 dan dimulainya juga industri 5.0 ini makin menunjukkan intensitas yang begitu cepat dan kompleks, hal ini jelas berpengaruh besar terhadap bagaimana Pendidikan Tinggi

beroperasi. Sehingga dibutuhkan pola pikir baru dalam menghadapi tantangan industri 4.0 dan 5.0 tersebut. Kondisi luar biasa saat ini yaitu pandemi covid-19 telah memberikan perubahan yang sangat cepat pada dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi.



Gambar 1.1. Perkembangan awal Pandemi Covid-19 (*Data Covid-19, 2020*)
Sumber : Satgas Covid-19 (www.covid19.go.id)

Data diatas menunjukkan bahwa sejak bulan Maret tahun 2020 dimana Indonesia mulai ditemukannya orang yang terkonfirmasi positif Covid-19, kondisi nya terus tidak terkendali yang pada akhirnya membuat pemerintah membuat keputusan pergerakan orang yang dinamakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sampai hari ini yang dinamakan PPKM Level 1- 4. Keadaan tersebut diatas banyak memengaruhi sektor kehidupan termasuk didalamnya sektor Pendidikan yang pada akhirnya harus bertumpu pada bantuan teknologi informasi dalam proses operasional dan aktivitas nya, baik dari sisi layanan pendidikan, perkuliahan maupun kegiatan-kegiatan non akademik seperti penerimaan mahasiswa baru, pembayaran, bimbingan akademik, bimbingan skripsi dan bahkan pelaksanaan wisuda. Hal ini semakin menunjukkan system manajemen akademik terpadu yang berbasis teknologi.

Menurut Gaffar (2012a) menjelaskan bahwa sebagai jawaban terhadap perkembangan teknologi maka Perguruan Tinggi harus selalu melakukan perubahan sebagai antisipasi terhadap tantangan yang ada. Perubahan tersebut adalah dengan mengadopsi teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas layanannya. Aplikasi teknologi informasi yang mendukung proses layanan akademik, administrasi sumber daya manusia,

pelayanan administrasi mahasiswa, system keuangan, sistem sarana dan prasarana dan sistem komunikasi antara bagian dalam sistem yang terintegrasi. Sistem ini ditujukan untuk meminimalisir kesalahan yang menjadi sifat dasar manusia sehingga menumbuhkan kepercayaan dari mahasiswa dan juga masyarakat pengguna.

Pengembangan Sistem Informasi Akademik oleh institusi pendidikan termasuk Pendidikan Tinggi bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan khususnya bagi mahasiswa. Dan salah satu model penunjangnya adalah perangkat teknologi informasi yang dapat bertujuan untuk menjamin kepuasan kepada pengguna dalam hal ini adalah mahasiswa. Menurut Gaffar, M.F,(2012d) Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem manajemen kelembagaan Perguruan Tinggi yang difokuskan kepada system manajemen yang didesain secara terstruktur dan terukur untuk mengelola komponen proses pendidikan di Perguruan Tinggi secara komprehensif.

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi merupakan “Core Bisnis Utama” dari sebuah model penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi adalah alat atau mekanisme untuk mewujudkan tujuan yang paling penting dari Perguruan Tinggi yakni pendidikan. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi adalah faktor utama yang sangat mempengaruhi konsep pengelolaan model pendidikan secara total dan komprehensif dengan penuh tanggung jawab untuk menjamin kualitas Akademik Perguruan Tinggi.



Gambar 1.2. Data PTS LLDIKTI Wilayah IV
Sumber : Direktori LLDIKTI IV

Gambar diatas adalah jumlah perguruan tinggi yang ada di LLDIKTI IV pada tahun 2020 sebanyak 458 perguruan tinggi terdiri dari 77 universitas, 12 institut, 231 sekolah tinggi, 96 akademi, 37 politeknik, 5 akademi komunitas. Untuk Jawa Barat ada 358 Perguruan Tinggi Swasta, dan Banten 100 Perguruan Tinggi swasta.

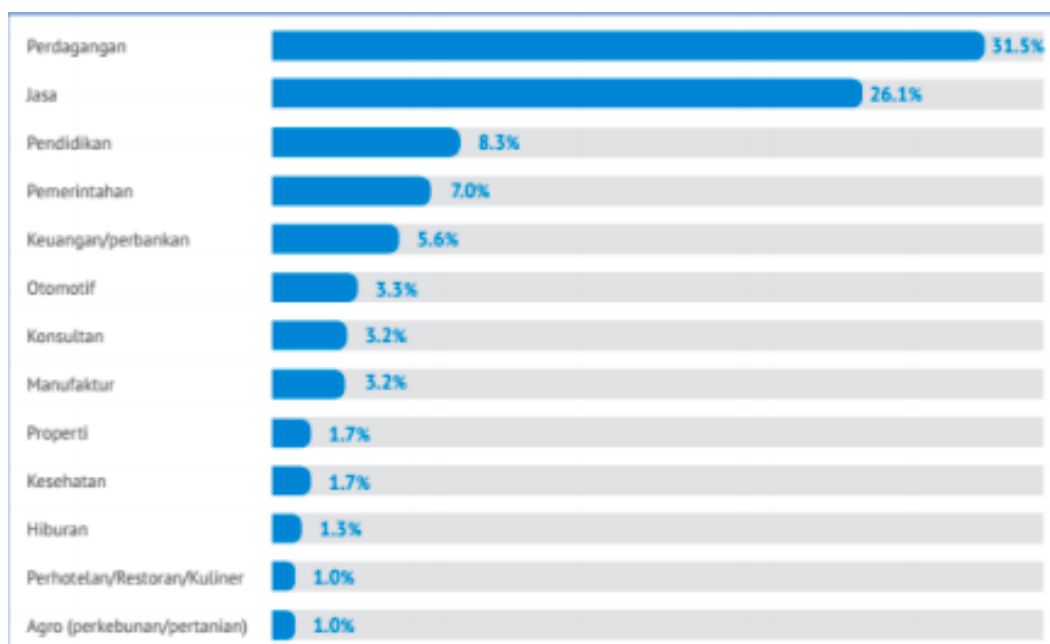
SRI MULYANI, 2021

SISTEM MANAJEMEN AKADEMIK TERPADU DI PERGURUAN TINGGI SWASTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Integrasi teknologi berbasis internet di perguruan tinggi telah menjadi kebutuhan. Namun berbeda dengan beberapa negara berkembang termasuk di Indonesia. Integrasi sistem teknologi informasi ke dalam sistem tata kelola perguruan tinggi masih terbatas terutama PTS. Penggunaan TIK belum menjadi sistem yang terintegrasi secara menyeluruh pada setiap fungsi tata kelola organisasi pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi. Hanya sebagian kecil Perguruan Tinggi yang telah mengoptimalkan fungsi TIK secara menyeluruh, misalnya untuk pengelolaan *Learning Management System* (LMS). Fungsi manajemen yang mendapatkan dukungan dari sistem informasi teknologi berbasis internet belum menjadi pola umum yang digunakan dalam sistem tata kelola Perguruan Tinggi. Penggunaan internet oleh institusi seperti pendidikan masih lemah.

Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) (2020) pada tahun 2018 menunjukkan 13 sektor pengguna internet seperti perdagangan dan jasa, pendidikan, pemerintahan sampai pada sektor hiburan. Penggunaan internet untuk institusi pendidikan berada pada urutan ketiga dengan 8,3%. seperti dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1.3. Penggunaan Internet Berbagai Sektor
Sumber : APJII, 2018

Penggunaan Internet di Berbagai Sektor Pekerjaan Integrasi teknologi informasi dan pemanfaatan internet untuk tata kelola perguruan tinggi seperti pembelajaran di perguruan tinggi masih kurang. Hasim et al (2016) mengemukakan bahwa sistem tata kelola perguruan tinggi dapat lebih optimal dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam pengambilan

keputusan. Inovasi dalam teknologi informasi dan sistem komunikasi yang berkembang dengan baik dalam budaya maupun lanskap pengelolaan perguruan tinggi.

Beberapa penelitian sudah menjelaskan bagaimana pentingnya sistem akademik terintegrasi yang pada tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dan menyesuaikan dengan mereka karena generasi mereka adalah generasi yang sudah sangat melek dengan teknologi dan mengharapkan pelayanan yang serba cepat berbasis teknologi. Apabila Perguruan Tinggi tidak mengikuti perkembangan peserta didik, maka perguruan tinggi tersebut harus siap untuk ditinggal pelanggannya.

A similar management approach in education—one that empowers school leaders to deploy technology in ways that dramatically improve management decisions and in turn productivity—can result in more learning for each dollar spent. Levenson dan Boser (2014). menjelaskan bahwa tujuan sistem informasi terintegrasi adalah untuk mendorong para pemimpin dalam dunia pendidikan untuk mengimplementasikan teknologi dalam memberikan pelayanan sehingga semakin efektif.

The area of information processing is facing a paradigm change, with cloud computing dramatically transforming corporate business processes. This paradigm change also impacts university management department and information management policy financial sustainment structures and pedagogical distribution of course materials. (Mukhtar et al., 2020). Sementara Mukhtar dan kawan-kawan menjelaskan bahwa:

In the recent century, information and communication technologies (ICT) are used in almost every area of life. This situation also accelerated the production, dissemination, sharing and use of information. As a result of the rapid developments in science and technology, the concept of information society has emerged, and education systems have now had to raise individuals suitable for the information society. There were some neglecting in using information and technology in their academic practice ends up with inefficiency and suffer loses, not only money but also services to society. (Chua Reyes, 2015; Malik, 2018)

Tahun belakangan ini, teknologi informasi dan komunikasi dipakai di hampir semua bidang kehidupan. Situasi ini berkembang dalam produksi, diseminasi, berbagi dan juga pemakaian informasi. Sebagai hasilnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep masyarakat yang haus akan informasi terbangun dan sistem pendidikan saat ini harus mendorong setiap orang cocok dengan masyarakat informasi. (Horwath et al., 2006). Tetapi masih ada organisasi pendidikan yang mengabaikan teknologi informasi ini dalam proses pendidikan mereka dan berakhir dengan ketidakefisienan dalam layanan dan menderita kerugian tidak saja dari sisi keuangan tetapi juga pelayanannya kepada masyarakat.

The integration of information technology into university service delivery is the latest theme. Processes are being modernized, particularly in administration and management, though some organisations have seen mixed results (Claude et al., 2019). Pendapat ini menjelaskan bahwa trend saat ini adalah ketika universitas mengintegrasikan teknologi dalam pelayanan terhadap mahasiswanya. Dan pada faktanya administrasi dan manajemen dan juga proses dimodernisasi oleh teknologi.

Dari pendapat tersebut diatas jelas memberi gambaran bahwa sistem informasi manajemen terpadu, khususnya dalam bidang akademik menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar lagi karena kalau semakin tertinggal maka sudah dipastikan bahwa perguruan tinggi tersebut akan kehilangan mahasiswanya yang secara generasi sudah sangat berbeda. Sehingga tidak ada pilihan selain mengikuti perkembangan jaman.

STIE Pertiwi lembaga Pendidikan Tinggi swasta yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65/D/O/1997 Tanggal SK Pendirian 22 September 1997. Pada awal berdirinya STIE Pertiwi mempunyai 2 program studi yaitu Program Studi D3 Manajemen, Akuntansi, Keuangan Perbankan, Program Studi S1 Akuntansi & Manajemen. Saat ini STIE Pertiwi hanya memiliki Program Studi S1 Manajemen dan S1 Akuntansi. Dengan jumlah dosen tetap STIE Pertiwi 77 di PDDIKTI yang aktif hanya 61 dosen terdiri dari Prodi S1 Akuntansi : 21 dosen dan Prodi S1 Manajemen: 40 dosen. Jabatan Fungsional Dosen : Lektor : 11, Asisten Ahli : 22 dan 28 dosen masih berstatus tenaga pengajar yang sedang diurus jabatan akademiknya. Jenjang pendidikan S3 berjumlah 4 dosen, sisanya sejumlah 57 dosen pendidikan S2 dengan berbagai disiplin ilmu.


PDDikti
Pengembangan Data Wujudkan Pendidikan Tinggi Bermutu

BERANDA TENTANG PDDIKTI STATISTIK PUBLIKASI KONTAK VERIFIKASI HP LOGIN

Alamat	Jalan Ir H Juanda 133
Kota/Kabupaten	Kab. Bekasi - Prov. Jawa Barat - Indonesia
Kode Pos	15770
Telepon	8802649
Faximile	8808264
Email	stie@pertiwi.ac.id



Pelaporan Periode 2019/2020 Ganjil

Rasio Dosen / Mahasiswa	77 / 1463	Prodi Terakreditasi	
Jumlah Bidang Ilmu	0	A / Unggul	0 Prodi
Jumlah Fakultas	0	B / Baik Sekali	2 Prodi
Jumlah Prodi	5	C / Baik	2 Prodi

Gambar 1.4. Data Jumlah Mahasiswa STIE Pertiwi

Sumber : PDDIKTI



Gambar 1.5 Data Jumlah Dosen STIE Pertiwi
Sumber : PDDIKTI

STIE Pertiwi mempunyai jumlah mahasiswa secara keseluruhan berjumlah 1,460 mahasiswa. Prodi S1 Manajemen berjumlah 820, Program studi S1 Akuntansi 610. Yang tersebar di wilayah Bekasi, Cikarang, Karawang, Cililitan dan Koja. Dengan memperhatikan program pendidikan, jumlah mahasiswa, dan kompleksitas kampus yang berada di Bekasi, Cililitan dan Cikarang akan menyebabkan banyak nya permasalahan-permasalahan di masing-masing kampus terkait sistem informasi akademik. Kampus Bekasi, masih banyaknya data-data mahasiswa konversi yang tercecer, terlambat input di sistem, data nilai mahasiswa yang salah kelompok kelas. Kampus Cililitan, banyaknya komplain mahasiswa terkait nilai-nilai yang tidak muncul di sistem, salah pengisian FRS, kampus Koja, permasalahan yang timbul adalah nilai mahasiswa yang sering terlambat, kampus Karawang banyaknya komplain mahasiswa yang tidak ada nilai di sistem, banyak mahasiswa yang sering terlambat melakukan registrasi sehingga tidak bisa mengisi FRS. Kampus Cikarang adanya permasalahan data mahasiswa yang tidak ada di feeder. Berdasarkan permasalahan dari kelima kampus tersebut adalah semua berkaitan dengan Sistem Informasi akademik. Untuk itu maka diperlukan sistem informasi yang terintegrasi.

Berdasarkan data dan konsep tersebut diatas di atas, penulis berencana untuk mengevaluasi bagaimana sistem Manajemen akademik diselenggarakan di lingkungan perguruan tinggi, khusus yang dilaksanakan oleh STIE Pertiwi sebagai pertimbangan bahwa

STIE Pertiwi telah mempunyai Sistem Informasi Akademik Pertiwi (SIAP) namun

penyelenggaraan sistem manajemen akademik masih belum optimal dan belum terintegrasi secara keseluruhan. Masih belum tertibnya proses mulai dari seleksi penerimaan Baru, registrasi mahasiswa, proses perkuliahan, pelaksanaan Ujian baik UTS maupun UAS dan mekanisme untuk itu maka sistem yang sudah berjalan ini perlu senantiasa dianalisis dan dievaluasi sebagai bahan untuk pengembangan lebih lanjut.

Berbasis aspek-aspek utama tersebut, maka penulis menetapkan penelitian dengan judul “Sistem Manajemen Akademik Terpadu di Perguruan Tinggi Swasta (Pengembangan dan Penerapan Sistem Manajemen Akademik Terpadu di STIE Pertiwi).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil studi pendahuluan di STIE Pertiwi yang telah peneliti lakukan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi, yakni:

1. Sistem Manajemen Akademik belum secara keseluruhan didukung oleh Sistem Manajemen Akademik secara terpadu atau terintegrasi. Masing-masing unsur masih ada yang bersifat parsial dan tidak terintegrasi dengan unsur yang lain.
2. Sistem Manajemen Akademik belum dirancang dan disusun secara sistemik, komprehensif dan optimal untuk mengelola keseluruhan proses akademik.
3. Infrastruktur baik software maupun hardware untuk menunjang Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi belum memadai.
4. Permasalahan dalam pengelolaan manajemen akademik masih ada yang bersifat manual sehingga membutuhkan waktu lama dan berulang, sehingga kinerja manajemen akademik tidak optimal.
5. Layanan akademik yang masih membutuhkan waktu lama untuk proses penyelesaiannya, sehingga tidak efisien.

Oleh karena itu penelitian sistem manajemen akademik terpadu ini sangat penting dilakukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik dan efektif kepada seluruh stakeholder.

Keterpaduan tidak hanya implementasi sistem manajemen akademik dengan unsur-unsurnya, tetapi dalam penerapan kelima kampus secara operasional dalam satu sistem pengendalian. Ada dua keterpaduan yaitu dari perspektif sistem dan perspektif implementasi operasi sistem yang menyangkut beberapa kampus dalam satu perintah */command* serta pengendalian.

Bidang yang saya kaji adalah tentang sistem manajemen akademik terpadu di perguruan tinggi swasta ini merupakan unsur yang sangat penting di dalam manajemen Perguruan Tinggi. Administrasi Perguruan Tinggi itu salah satu unsur di dalam teori dan konsep dasar *educational administration*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Permana ((2013) Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi Swasta (Studi struktur, pelaksanaan, perangkat, pengendalian dan strategi sistem manajemen akademik).

Perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga tahapan yaitu, temuan dan pembahasan, pengembangan sistem dan implementasi sistem.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dibuat rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti alur proses kegiatan akademik, yang tahapannya di mulai dari penyusunan kalender akademik dan jadwal kuliah, penerimaan mahasiswa baru, registrasi, perkuliahan, UTS dan UAS, penilaian serta tahapan Bimbingan dan Skripsi dan terakhir Wisuda. Alur kegiatan proses akademik tersebut melibatkan aspek Pimpinan, Biro Administrasi Akademik dan kemahasiswaan, Biro Administrasi Umum, Dosen, Mahasiswa, sarana prasarana yang terkait satu sama lain serta secara keseluruhan melibatkan TIK dalam pengembangan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik Terpadu.

Pertanyaan penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana keseluruhan proses Sistem Manajemen Akademik di STIE Pertiwi. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan unsur Sistem Manajemen Akademik Terpadu yang ada di STIE Pertiwi?
2. Bagaimanakah peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.
3. Bagaimana tahapan Proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik yang ada di Perguruan Tinggi?
 - a. Bagaimana mekanisme pelaksanaan penyusunan kalender akademik dan penjadwalan kuliah?
 - b. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru?
 - c. Bagaimana mekanisme proses registrasi bagi mahasiswa baru dan mahasiswa lama?

d. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Perkuliahan?

- e. Bagaimana mekanisme pelaksanaan penilaian pemberian tugas, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester?
- f. Bagaimana mekanisme pelaksanaan penyusunan dan sidang skripsi?
- g. Bagaimana mekanisme pelaksanaan wisuda?
4. Bagaimana kesiapan perangkat lunak (software) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik?
5. Bagaimana STIE Pertiwi menyelenggarakan monitoring dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang ada?
6. Bagaimana pengembangan Sistem Manajemen Akademik Terpadu di STIE Pertiwi?
7. Bagaimana implementasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu di STIE Pertiwi?
8. Bagaimana dampak dan hasil Sistem Manajemen Akademik terhadap efektivitas dan efisiensi layanan akademik?

Kebaruan dalam penelitian ini adalah Manajemen Akademik Terpadu. Keterpaduan tidak hanya implementasi sistem manajemen akademik dengan unsur-unsurnya, tetapi dalam penerapan kelima kampus secara operasional dalam satu sistem pengendalian. Ada dua keterpaduan yaitu dari perspektif sistem dan perspektif implementasi operasi sistem yang menyangkut beberapa kampus dalam satu perintah */command* serta pengendalian.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi khusus Fungsi bidang Pendidikan. Proses penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan Sistem Manajemen Akademik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis, bentuk dan unsur-unsur Sistem Manajemen Akademik yang ada di STIE Pertiwi.
2. Untuk menganalisis peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di STIE Pertiwi.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan sistem terkait tahapan proses atau pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik.
4. Untuk menganalisis kesiapan perangkat lunak (*software*) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik.
5. Untuk mengetahui mekanisme monitoring dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang ada.

6. Untuk menganalisis pengembangan Sistem Manajemen Akademik Terpadu.

7. Untuk menganalisis implementasi Sistem Manajemen Akademik Terpadu di STIE Pertiwi.
8. Untuk menganalisis dampak dan hasil Sistem Manajemen Akademik Terpadu terhadap efektivitas dan efisiensi layanan akademik.

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka penulis meyakini bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat secara teoritik dan praktis:

1. Manfaat dari Aspek Teori

Hasil penelitian dari pengembangan sistem manajemen terpadu ini akan mampu mengukur proses manajemen akademik secara efektif dan terintegrasi.

2. Manfaat Dari Aspek Kebijakan

Manfaat penelitian ini dari aspek kebijakan, bisa dijadikan model pengembangan, Sistem Manajemen Akademik Terpadu tidak saja untuk STIE Pertiwi tetapi juga untuk kampus-kampus lain sejenis.

3. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada peneliti dalam hal :

- 1) Mengembangkan konsep berfikir secara sistematis melalui tahapan penelitian yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang dikembangkan.
- 2) Pengalaman dalam membina hubungan saling percaya antara peneliti dengan Nara Sumber dalam penelitian.
- 3) Pengalaman Eksplorasi teori dan konsep yang mendukung menjadi suatu konsep baru atau hipotesis berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilaksanakan.
- 4) Peningkatan wawasan, pengetahuan serta aplikasi konsep/teori dalam lingkup ilmu administrasi pendidikan khususnya dalam tata kelola di perguruan tinggi.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan (STIE Pertiwi)

Sistem ini bisa dijadikan salah satu alternatif dalam menjawab kebutuhan Manajemen Akademik untuk penjaminan mutu lulusan khususnya untuk perguruan tinggi medium, sehingga tujuan masing-masing Perguruan Tinggi tersebut bisa tercapai.

- c. Bagi Pemerintah Kementerian Pendidikan Nasional

Hasil penelitian akan memberikan manfaat kepada Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengimplementasikan konsep Kampus Merdeka khususnya dalam rangka proses penjaminan mutu pendidikan, khususnya lulusan dengan melibatkan sistem dan pendekatan yang lain dan berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Struktur Organisasi Disertasi terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan, Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (Evans et al., 2014) yang terdiri dari: introduction, background, core and synthesis, (latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi disertasi.
2. BAB II Kajian Pustaka, bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Bab ini terdiri dari : (1) konsep, teori, dalil, hukum, model, dan rumusan serta turunannya yang relevan dengan bidang kajian penelitian; (2) hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang kajian penelitian; (3) posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. BAB III Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Karena peneliti menggunakan metode Research and Development (R& D) dengan tahapan penelitian yang terdiri dari: (1) Desain penelitian; (2) Partisipasi dan tempat penelitian; (3) Pengumpulan data; (4) Analisis data; (5) Isu etik. Proses ini dilakukan untuk semua tahapan yang ada dalam model R & D yang diteliti.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, Bab ini menyampaikan tiga hal utama, yakni: (1) temuan penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, (2) pengembangan, adapun langkah-langkah dalam tahap pengembangan ini adalah: landasan filosofis sistem manajemen akademik terpadu, struktur sistem manajemen akademi terpadu dan operasi sistem manajemen akademik terpadu, (3) implementasi sistem manajemen akademik terpadu yang terdiri dari penyusunan rencana operasional serta pelaksanaannya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari

hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.